

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan perekonomian negara dapat diukur dari kemajuan bank di suatu negara tersebut karena bank berperan sebagai perantara keuangan serta memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala ataupun masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank. Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai, ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitas bank. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan dividen dengan baik, agar kinerjanya dinilai baik (Kasbal: 2011).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut Dendawijaya (2009) profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Menurut Melayu (2009) Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Laba merupakan hal yang penting bagi bank karena di dalam laba tercermin tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank, sebagai tolak ukur tingkat kesehatan bank, tolak ukur baik buruknya manajemen bank, dapat meningkatkan daya saing dan status bank.

Menurut Houston dan Brigham (2010:146) Untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas yaitu ROA (*Return on asset*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Standar Akuntansi Keuangan Perbankan yang diatur khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (IAI, 2000), Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas Bank karena Bank Indonesia (BI) sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya : 2009). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Riyadi : 2006). Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap

kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* (permodalan) meliputi CAR, aspek *assets* meliputi NPL, aspek *earning* meliputi ROA dan BOPO, aspek *liquidity* meliputi LDR. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir : 2012).

Rasio permodalan dalam penelitian ini menggunakan *capital adequacy ratio*. *Capital adequacy ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital adequacy ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Standar besarnya CAR adalah sebesar 8% (Dendawijaya : 2009). Permodalan yang terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dimana rasio CAR pada tahun 2014 tercatat sebesar 19,61% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 20,11% hal ini di nilai kurang baik, karena bila rasio CAR mengalami penurunan maka kurang baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko.

Selain masalah *capital adequacy ratio* yang dialami oleh perbankan di Indonesia, masalah yang tidak kalah sulitnya adalah tentang efisiensi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perbankan. Efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien. Kompetisi di industri perbankan bagaimanapun juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas masing-masing bank, dan apabila tingkat profitabilitas ini rendah maka akan dapat mengakibatkan bank akan mengalami kerugian yang cukup berarti dan ini tentunya dapat mengancam kelangsungan hidup usaha perbankan.

Indikator efisiensi operasional yang lazim digunakan adalah BOPO (rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional). BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik (Riyadi, 2006). Namun, hal ini berbeda yang terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dimana rasio BOPO pada tahun 2014 tercatat sebesar 164,57% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 145,51%, hal ini dinilai kurang efisien karena biaya operasional semakin besar, yang membuat kinerja keuangan semakin menurun.

Kredit bermasalah adalah kredit yang termasuk dalam kategori diragukan, kurang lancar dan macet. *Non Performing loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut (Mia, 2013:198). Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing loan* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing loan* suatu bank maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Kredit bermasalah yang terjadi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dimana rasio NPL pada tahun 2014 tercatat sebesar 0,44% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 0,37%, hal ini dinilai kurang baik karena mengganggu kinerja keuangan bank.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah salah satu bank BUMN yang ada di Indonesia dan bank terbesar yang ada di Indonesia bila dilihat dari sektor jumlah aset, pinjaman dan deposito. Bank ini telah melayani banyak nasabah dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan, sehingga bank ini merupakan salah satu bank retail dengan nasabah terbanyak di Indonesia. Dalam mengukur kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, digunakan indikator berupa laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan, sehingga dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui jika perusahaan melakukan penyimpangan. Adapun perkembangan rata-rata rasio keuangan pada PT.

Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2012-2014 ditampilkan pada Tabel

1.1 dibawah ini :

Tabel I.1 Gambaran Rasio Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2012-2014

Rasio (%)	Tahun		
	2012	2013	2014
CAR	19,91%	20,11%	19,61%
BOPO	153,55%	145,51%	164,57%
NPL	0,37%	0,37%	0,44%
ROA	2,01%	2,04%	2,01%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dari tabel I.1 tersebut rasio keuangan yang dihitung dari rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan perkembangan ROA yang mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari perhitungan ROA tahun 2012-2013 mengalami kenaikan yaitu dari 2,01% menjadi 2,04%, namun pada tahun 2014 perhitungan ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 2,04% menjadi 2,01%.

Perhitungan ROA yang berfluktuatif diperoleh dari beberapa variabel berdasarkan tabel I.1 tersebut yaitu CAR, BOPO, dan NPL yang juga mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2014.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang rasio keuangan bank yaitu mengenai CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional), NPL (*Non Performing loan*) dengan judul **“Pengaruh Permodalan, Efisiensi Operasional dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Indonesia pada Tahun 2012-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Permodalan secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Indonesia tahun 2012-2014?
2. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Indonesia tahun 2012-2014?
3. Bagaimana pengaruh Kredit Bermasalah berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Indonesia tahun 2012-2014?
4. Bagaimana pengaruh Permodalan, Efisiensi Operasional dan Kredit Bermasalah secara simultan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank di Mandiri (Persero) Tbk. Indonesia tahun 2012-2014?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya menguji pengaruh Permodalan, Efisiensi Operasional dan Kredit Bermasalah terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Indonesia tahun 2012-2014. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Permodalan, Efisiensi Operasional dan Kredit Bermasalah. Sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas bahwa dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Permodalan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Indonesia tahun 2012-2014.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Indonesia tahun 2012-2014.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Indonesia tahun 2012-2014.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Permodalan, Efisiensi Operasional dan Kredit Bermasalah terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Indonesia tahun 2012-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi Peneliti diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan pengetahuan yang didapatkan dibangku kuliah, dan diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas

sehingga dapat membandingkan antara kenyataan dalam praktik dengan teori-teori selama ini dipelajari.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan masukan bagi pihak perbankan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi manajemen perbankan sebagai acuan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

3. Manfaat Kebijakan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam menerapkan kebijakan yang akan datang dalam hal perolehan laba perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai penelitian ini maka sistem penulisannya akan dibagi kedalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori mengenai pengertian manajemen keuangan, pengertian bank, jenis bank, penilaian kesehatan bank, fungsi dan tugas bank, permodalan, efisiensi

operasional, kredit bermasalah, kemacetan fasilitas kredit, profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mendeskripsikan objek penelitian, seluruh proses serta teknis analisis data, hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh. Selain itu juga, menjelaskan apa saja keterbatasan dalam penelitian serta saran terhadap keterbatasan penelitian dan masalah penelitian.